

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu dilakukan peninjauan terhadap berbagai penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan referensi yang sesuai dengan penelitian yang ingin dilakukan. Sesuai dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela. Beberapa uraian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini :

1. Maria Karlina Marselin Nabor, dan Ketut Alit Suardana (2014)

Maria dan Ketut (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh struktur kepemilikan dan *proprietary cost* terhadap pengungkapan sukarela.” Variabel independen adalah struktur kepemilikan dan *proprietary cost* sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan sukarela. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan melalui media website perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan listing yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela sedangkan *proprietary cost* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah obyek penelitian yang dituju yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini juga sama yaitu menggunakan metode analisis linier berganda, dengan Analisis Uji parsial (t).

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, karena tahun yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2012, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan laporan tahunan untuk periode 2013. Selain itu, penelitian ini akan menambah satu variable lain yang akan dijadikan variable bebas yaitu ukuran perusahaan.

2. Mohammed Hossain *et al* (2012)

Hossain *et al* (2012) melakukan penelitian yang berjudul “ *Internet Financial Reporting and disclosure by listed companies: Further evidence from an emerging country* “ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana informasi keuangan dan non keuangan yang bersifat sukarela diungkapkan di internet pada Negara-negara berkembang seperti Qatar. Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Qatar. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif tapi tidak signifikan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, variabel complexity berpengaruh signifikan, variabel asset tetap berpengaruh signifikan dan variabel likuiditas memberikan pengaruh negatif terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al* (2012) dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam menghitung luasnya pengungkapan sukarela dengan menggunakan *Internet Financial Reporting and Disclosure Checklist*.

Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada obyek penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Qatar, sedangkan penelitian ini memiliki obyek yang dituju yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu pada penelitian ini akan menambah satu variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial.

3. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela *Internet Financial Reporting and Sustainability reporting*.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan melalui media website perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Saham Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan. Hipotesis pengujian ini diuji dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan mayoritas memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan sukarela.

Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam menentukan obyek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan.

Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, apabila penelitian sebelumnya menggunakan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* maka pada penelitian ini melihat tingkat pengungkapan sukarela berdasarkan *Internet Financial Reporting and Disclosure Checklist* yang dikemukakan oleh Hosain *et al*(2012).

2.2 Landasan Teori

Pada tahap landasan teori akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian ini:

2.2.1 Agency theory

Menurut Brigham and Houston (2004: 26) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*Agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (agen). Dalam hal ini *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Sehingga pengungkapan sukarela dapat dikaitkan dengan *Agency Theory*. Artinya, pengungkapan sukarela harus dijadikan komitmen manajemen untuk

meningkatkan kinerjanya terutama dalam kelengkapan pengungkapan informasi. Karena dengan demikian, manajemen mendapatkan penilaian positif dari pemilik modal (Sri dan Sawitri: 2011).

2.2.2 Signalling Theory

Menurut Sri dan Agustono (2009) *Signalling Theory* sangat erat hubungannya dengan keberadaan asimetri informasi. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi sebaik mungkin untuk memperoleh tanggapan positif dari pemegang otoritas pemerintahan, bahwa perusahaan telah memindahkan asset mereka melalui mekanisme pajak, dan *social responsibility* lainnya. Luciana (2008) menyatakan bahwa terdapat lima manfaat pengungkapan sukarela terkait dengan *signal* positif kepada para pengguna manfaat tersebut meliputi:

- 1 memperbaiki reputasi perusahaan,
- 2 menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor,
- 3 memperbaiki akuntabilitas,
- 4 memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor,
- 5 menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik.

2.2.3 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan tidak wajib oleh manajemen atas berbagai macam informasi diluar informasi yang disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan tertentu yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ria dkk: 2010). Menurut Luciana dan Ikka (2007) Untuk mengukur

kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan, dimana perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif disbanding dengan perusahaan lain.

Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya dari indeks kelengkapan perusahaan berdasarkan item kelengkapan yang dikemukakan oleh Hossain *et al* (2012) yaitu dengan menggunakan *Internet Financial Reporting and Disclosure Checklist* untuk melihat sejauh mana luas pengungkapan sukarela yang telah dipenuhi atau dilaksanakan oleh perusahaan. Adapun beberapa bagian yang terkandung dalam *Internet Financial Reporting and Disclosure Checklist* yaitu *general Corporate*

Information terdiri dari enam item, *corporate strategy* terdiri dari dua item, *corporate governance* terdiri dari sembilan item, *financial performance* terdiri dari enam item, *corporate social disclosure* terdiri dari tiga item, *presentation format items* terdiri dari 22 item, dan *Others* terdiri dari 10 item.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Luciana (2008) ukuran perusahaan adalah faktor penentu penting dalam pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan kesan lebih bagi para investor karena semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin bertanggungjawab untuk memberikan informasi lebih. Hal ini sesuai dengan harapan para investor atau pemilik modal untuk bisa menerima informasi seluas-luasnya tentang informasi keuangan maupun nonkeuangan. Ukuran perusahaan menurut Wahid dan Dody (2008) dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu total aktiva, penjualan bersih, dan jumlah pemegang saham. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan. Hal ini ditandai dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Ria dkk, 2010). Menurut Ria dkk (2010) *Principal* Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari menginginkan

pengungkapan informasi yang seluas-luasnya, untuk itu agar pihak manajemen merasa bertanggungjawab atas kepentingan pemilik modal, maka diberikanlah sejumlah saham kepada para manajer perusahaan. Untuk pengukuran dari kepemilikan manajerial, dapat diukur dari prosentase saham yang dimiliki oleh direksi dan dewan komisaris (Ria dkk, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Ketut (2014) menyatakan bahwa konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan disebabkan tujuan berbeda yang dimiliki pihak-pihak dalam hubungan keagenan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi subjektivitas manajemen perusahaan terkait pertimbangan dalam melakukan pengungkapan sukarela. Karena seperti harapan *principal* ketika seorang manajer diberikan persentase saham, maka manajer tersebut bersedia untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara keseluruhan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Bagian ini menguraikan tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel terikatnya ialah pengungkapan sukarela.

2.3.1 Ukuran Perusahaan dengan Pengungkapan Sukarela

Menurut Luciana (2008) terdapat beberapa argumentasi yang mendasar antara hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, Perusahaan besar yang memiliki system informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi

pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung untuk menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*. Selain itu perusahaan dengan ukuran besar memiliki lebih banyak aktivitas dan hal ini mendorong perusahaan untuk bisa memberikan lebih banyak informasi yang terjadi dalam perusahaan dan semua kegiatan pengungkapan informasi tersebut dapat disampaikan melalui pengungkapan sukarela.

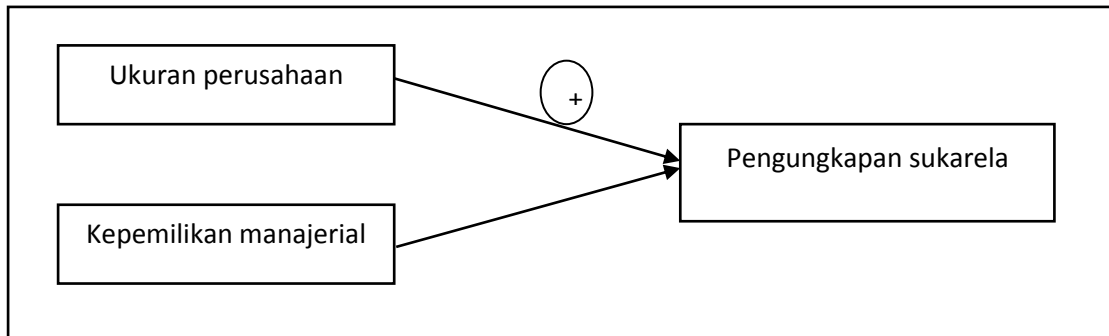
2.3.2 Kepemilikan Manajerial dengan Pengungkapan Sukarela

Menurut Ria dkk (2010) pada umumnya manajemen perusahaan akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Namun disisi lain para pihak pemilik modal menginginkan agar pihak manajemen perusahaan bisa memberikan informasi seluas-luasnya karena para pemilik modal tidak mengikuti operasional perusahaan sehingga laporan keuangan saja dirasa kurang cukup untuk memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut muncullah pengungkapan sukarela yang berisi tentang informasi-informasi perusahaan baik informasi keuangan maupun nonkeuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang muncul sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sukarela

H₂ = Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan Sukarela